

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikannya.¹ Dengan menggunakan pendidikan, seseorang akan dapat memahami seluruh potensi manusia. Itu menunjukkan manusia yang sempurna dan utuh yang telah sepenuhnya mengembangkan semua aspek kepribadiannya. Ini membutuhkan kemampuan untuk secara efektif menerapkan aspek mental, moral, keterampilan, fisik, dan spiritual. Kemudian, karena Islam adalah iman yang sempurna, maka tercapailah pribadi yang sempurna.

Praktik pengajaran Islam di Pesantren Jawa dan lembaga serupa lainnya diluar Jawa dan semenanjung malaya adalah salah satu tradisi terbesar indonesia.² Kegiatan belajar di Pondok Pesantren akan berjalan dengan lancar apabila pengajar mengetahui banyaknya metode yang harus digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu kepada santri. Proses belajar mengajar sangat penting sehingga tidak akan berjalan lancar jika instruktur

¹ Insan Kamil Adalah Manusia Yang Bercirikan Pertama Manusia Yang Seimbang Memiliki Keterpaduan Kepribadian, Manusia Seimbang Yang Memiliki Keseimbangan Dalam Kualitas Fikir, Dzikir , Dan Amal Shole. Lihat: Ahmadi, *Islam Paragdimia Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Medya, 1992), 130

² Martin Van Belinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, (Bandung : Mizan 1995).17

tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang pembelajaran atau tidak mempertimbangkan dan memutuskan dengan hati-hati apa yang dapat digunakan untuk mengajar siswa tentang topik tertentu.

Siswa mungkin terhalang oleh instruksi yang tidak efektif dan berjuang untuk belajar. Dalam proses pendidikan sangat penting, bagi kedua orang tua berperan aktif dalam mendampingi, bukan hanya guru dan murid saja agar tidak samapai tertinggal untuk mendorong anak anaknya supaya mampu dalam berpendidikan.

Dalam lembaga pendidikan Islam khususnya di Pesantren. Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam paling awal di Indonesia, pesantren telah melahirkan beberapa generasi yang termasyhur. Pesantren bertujuan untuk menghasilkan santri yang cerdas yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan IPTEK serta akhlak yang baik. Selain itu, pesantren di negeri ini berupaya mempelajari, memahami, mengkaji, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip islam.³

Pesantren juga menawarkan dasar-dasar ilmu agama yang ditekankan di atas ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu akhlak, tauhid, Al-Qurán, dan *furudhul ainiyah*, hingga bidang ilmu agama. Merupakan pemahaman mendasar yang harus ditanamkan kepada santri. Sebagai dasar keimanan, sebagai benteng ruhani, sehingga tidak mudah rapuh. Oleh

³ Hasan Baharun, Lailatul Rizqiyah, Melejitkan Ghirah Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 15 No.1, 2020, Hal.109

karena itu, para santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo diharapkan dapat memahami informasi tersebut.⁴

Sebagian Pesantren disebut sebagai *kyai* atau *murobbi*, ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama dan bahkan spritualitas yang tinggi sebagai fokus teladan yang positif murid-muridnya. Program ini membutuhkan dukungan dari para pengurus yang dikenal sebagai *wali asuh*, yang bertindak sebagai tangan kanan atau perwakilan dari pemangku wilayah masing-masing. Yang memiliki sistem penerapan sesuai kepribadian santri. Dengan jumlah santri yang bisa mencapai ratusan bahkan ribuan santri tidak memungkinkan jika kyai harus terjun secara langsung dalam mengawasi santrinya dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang wali asuh tentu dituntut untuk menguasai pembelajaran *furudhul ainiyah* yang dipakai dalam pengajaran kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul).⁶ Salah satu tradisi islam di Indonesia adalah belajar sembaribermukim di pesantren Jawa dan lembaga serupa lainnya diluar Jawa dan semenanjung malaya. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren akan lebih mudah jika guru mengetahui banyak cara penyampaian kepada santri. Proses belajar mengajar sangat penting

⁴ Abu Hasan Agus R And Firdausul Jannatul Aliah, Reinforcement Furudul Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Jurnal Islamika 2, No. 2 (2020), Hal.312–27

⁵⁵ M.H Masyitoh, Habitiasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan Islam , Vol. 7, No. 2, Juli – Desember 2018, Hlm.312

⁶ Amakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Jakarta : Lp3es,1994.41

sehingga jika guru tidak memahami pembelajaran dengan baik atau hati-hati mengevaluasi dan memilih apa yang tepat untuk digunakan untuk mengajar siswa tentang topik yang diberikan, itu tidak akan berjalan dengan lancar.

Seorang *wali asuh* harus mendedikasikan diri kepada pesantren secara totalitas agar visi dan misi pesantren terlaksana dengan baik. Jumlah *wali asuh* yang minim, akan berdampak pada program kegiatan pesantren sehingga tidak berjalan secara maksimal.

Berangkat dari suatu permasalahan di atas terkait dengan pendampingan pengurus *wali asuh* yang kurang efektif, sehingga kegiatan pendalaman *furudhul ainiyah* santri belum sepenuhnya menerapkan dengan baik. Dari berbagai hal seperti, melakukan wudhu' dengan gerakan yang salah, melakukan gerakan sholat yang kurang benar, kurang memperhatikan najis. Terlebih dalam dunia pesantren tentu sangat diperlukan memiliki edukasi yang terbentuk dalam program pembelajaran yang baik serta kepengurusan dari *wali asuh* sebagai *mu'allimat* proses pembinaan santri.

Dengan demikian permasalahan yang saat ini terjadi di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah kurang efektifnya pembinaan dan pendampingan wali asuh secara intensif. Sehingga membuat santri kurang memahami materi *furudhul ainiyah* dengan baik.

Untuk tujuannya sendiri dalam konsep belajar *furudul ainiyah* ialah lebih condong terhadap mengidentifikasi penguatan pendidikan agama

islam dengan mempelajari *furudhul ainiyah*, sehingga dapat memberikan gambaran tentang mengutamakan kesucian hati dan diri mereka sebelum memulai kegiatan yang lain, seperti bersesuci, beribadah serta, berdoa. Karena agama islam sendiri mengajarkan para penganutnya agar melakukan hal yang disebut bersesuci sebelum melakukan ritual ibadah. Untuk lebih meningkatkan ke imanan serta memudahkan setiap santri yang kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut, maka diadakanlah proses belajar mengajar ilmu pengetahuan agama yang disebut *furudhul ainiyah*.

Dengan hal itu, sikap pengertian dan perhatian kepada santri wajib ditunjukkan oleh wali asuh sebagai sarana pendekatan diri secara emosional, dan dari sanalah kimestri wali asuh dengan anak asuh akan terbangun, sehingga lebih memudahkan dalam proses pendampingan belajar *furudul ainiyah* bahkan seorang anak asuh akan sangat memperhatikan konsep tersebut, dikarenakan telah menjadi kewajiban sebelum mempelajari ilmu keagamaan yang lain.⁷

A. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut :

⁷ M. H. Masyitoh, *Habitiasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam , Vol. 7, No. 2, Juli – Desember 2018, Hlm.312

1. Kurangnya pendampingan *wali asuh* dalam mengevaluasi pembinaan *furudhul ainiyah*.
2. Kurangnya kesadaran santri dalam memperhatikan *furudhul Ainiyah*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah* di wilayah al mawaddah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah* di wilayah Al-Mawaddah ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan peran wali asuh pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah*.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peran wali asuh pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan pendidikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan motivator kepada setiap santri dan wali asuh khususnya wilayah Al-Mawaddah pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menjadikan konsep *furudul ainiyah* yang dapat memberikan pelayanan yang prima kepada wilayah Al-Mawaddah serta meningkatkan efektivitas pembelajaran pada setiap generasi santri.

2. Praktis

a. lembaga

sebagai asupan bagi pihak lembaga di wilayah Al-Mawaddah pondok Pesantren Nurul Jadid dalam proses recruitment kewali asuhan.

b. Wali asuh

Sebagai Fasilitator Untuk konsep *furudul ainiyah* dalam memberikan arahan terhadap santri dengan memanfaatkan kapasitas wali asuh selama proses pembinaan santri dan menjadikan santri mampu mengembangkan serta menciptakan

generasi muda yang faham dan mengamalkan ilmu keagamaan yang dipejari dalam *furudhul ainiyah*.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait keefektifitasan pendampingan *wali asuh* dalam meningkatkan motivasi belajar santri diPesantren.

E. DEFINISI KONSEP

1. Wali asuh

Wali asuh adalah sarana program di Pesantren yang dibentuk untuk mengelola segala hal yang berkaitan dengan ke Pesantrenan termasuk sebagai orang tua pengganti untuk mendampingi segala hal yang berkaitan dengan santri terutama yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Maka sangat erat kaitanya dengan kata mengasuh. Yang mana melatih pemahaman dan meningkatkan kemampuan, dengan didasari rasa kasih sayang dengan sepenuh hati serta tanggung jawab sebagai seorang pengasuh. Oleh karena itu, keberadaanya sangat berperan bagi keefektifan kegiatan santri.

Wali asuh juga dituntut menjadi figur yang harus memiliki pengaruh yang kuat dalam aktifitas spiritual sampai emosionalnya. Pembinaan spiritual meliputi, pembinaan *furudhul ainiyah*, Al-Qur'an, dan akhlak. Bagi santri yang kurang disiplin dalam menaati peraturan Pesantren maka wali asuhlah yang mendampingi dalam proses

pembentukan karakter santri.⁸ Wali asuh bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak yang di asuhnya Dalam pendampingannya wali asuh melakukan pendampingan minimal 3 kali dalam satu minggu mencakup *Ubudiyah, Dikder, Wadi'atul Maal, Kesehatan, Kebersihan, Takhassus Dini, Keamanan, BK, PBM, dan Perlengkapan.*

Pendampingan anak asuh adalah salah satu konsep pengasuhan dengan cara merealisasikan beberapa kegiatan. Pendampingan disini akan memberikan pengaruh yang baik jika mereka memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Pendampingan yang berjalan kondusif dan efisien menjadikan anak asuh lebih terbuka dalam mengutarakan beberapa problem yang ada .

2. Permasalahan Belajar

Permasalahan belajar adalah masalah belajar yang tidak sesuai antara tujuan belajar dan harapan belajar.⁹ Dalam proses pembelajaran seorang pelajar pasti akan mengalami rasa suntuk, bosan dan tidak percaya diri dengan kualitas yang mereka miliki sehingga sangat menghambat pada proses pembelajaran, dengan keadaan yang seperti itulah seorang wali asuh harus menanggapi dengan baik dan benar. Pada dasarnya Ilmu akan mudah diperoleh apabila konsep pembelajaran terstruktur baik dan menyenangkan

⁸ Alfi Najmatil Ilmy, Urgensi Keterlibatan Wali Asuh Dalam Dinamika Pendidikan Di Pesantren, Journal Of Islamic Education Studies, Vol. 6 No. 1 (2018), Hlm. 46

⁹ Agung Wibowo, Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar, Vol.1, No.1, 2022, Hal.38-39

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang peran wali asuh sebagai pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah* disini berangkat dari Pesantren yang berperan dalam menanggulangi penurunan dalam menjalani peran sebagai wali asuh dalam kegiatan santri yang diakibatkan semakin menurunnya semangat belajar santri. Namun, secara spesifik penelitian tentang peran wali asuh dalam pendampingan belajar untuk meningkatkan semangat belajar santri di wilayah Al-Mawaddah, sebelum pernah dilakukan.

Penelitian-penelitian tentang eksistensi pendampingan wali asuh yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. T.M Haekal .2018. Skripsi . Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn 1 Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendamping sudah sangat berperan dalam mengelola anak berkebutuhan khusus.

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pendampingan terhadap anak dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaanya adalah dalam skripsi tersebut membahas tentang wali kelas dan guru pendamping khusus sedangkan penelitian yang ditulis

oleh peneliti membahas tentang peran wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar furudhul ainiyah di wilayah al mawaddah.

2. Anisatul Fathonah . 2022. Skripsi. Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Tholabiyah Tegaron Tahun Pelajaran 2021/2022 . Institut Agama Islam Tulung Agung.

Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring (media online) di MI Tholabiyah Tegaron belum sepenuhnya terlaksana, karena disini banyak orang tua yang sibuk bekerja sebagai buruh dan kadang tidak memperhatikan anaknya. Padahal pola asuh orang tua sangat penting dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring. Begitu juga dengan wali kelas tetap mengontrol perkembangan belajar anak melalui internet. Pola asuh orang tua dan wali kelas harus tercipta dengan baik, karena hal ini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar anak dalam pembelajaran daring.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua dan mengontrol perkembangan belajarnya, perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pembinaan yang ditulis oleh peneliti fokus pada pendampingan belajar furudhul ainiyah bagi santri melalui peran *wali asuh*.

3. Jami'atun Nikmah .2018. Skripsi. Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Dan Kepribadian Siswa Di Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung. Institut Agama Islam (IAIN) Tulung Agung.

Hasil penelitian adalah pola suh guru PAI untuk pembentukan kedisiplinan dan kepribadian siswa . Jadi pola asuh yang diterapkan Mendidik dengan sikap teladan guru, Membimbing dengan nasehat, Membudayakan kegiatan religius maupun ekstrakurikuler (Pemilihan bakat religius, Mendidik siswa dengan pembekalan religius, Membudayakan penggunaan seragam muslim dan berjilbab, Pembiasaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian Responsible tanggung jawab.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah terletak pada tekhnik pengumpulan data yaitu metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi juga membahas tentang pola pengasuhan .